

**PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA DERMAGA  
KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA  
TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH  
(UKM) DI SEKITARNYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi



Oleh

**TETTI HASNAENI ROMPAS**  
**NIM. 140 2120 330**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
TAHUN 2019 M / 1441 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA  
DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA  
PALANGKA RAYA TERHADAP USAHA KECIL  
MENENGAH (UKM) DI SEKITARNYA**

NAMA : TETTI HASNAENI ROMPAS

NIM : 1402120311

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I



**Ali Sadikin, M.Si.**  
NIP. 197402011999031002

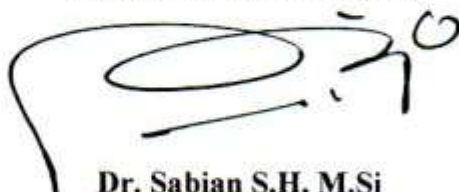
Pembimbing II



**Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc.**  
NIK. 1988806172019031006

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Sabian S.H, M.Si.**  
NIP. 196311091992031004

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



**Enriko Tedja Sukmana, M.Si.**  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi** Palangka Raya, Oktober 2019  
**Saudari Tetti Hasnaeni Rompas**

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
IAIN Palangka Raya  
Di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tetti Hasnaeni Rompas  
NIM : 1402120330  
Judul : **PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA  
DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA  
RAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL  
MENENGAH (UKM) DI SEKITARNYA**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



Ali Sadikin, M.Si.  
NIP. 197402011999031002

Pembimbing II



Muhammad Riza Hafzi, SE., M.Sc  
NIK. 1988806172019031006

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA DERMAGA KERENG BANGKIRAI KOTA PALANGKA RAYA TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI SEKITARNYA** Oleh Tetti Hasnaeni Rompas NIM : 1402120330 telah dimunaqasahkan Tim *munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 31 Oktober 2019

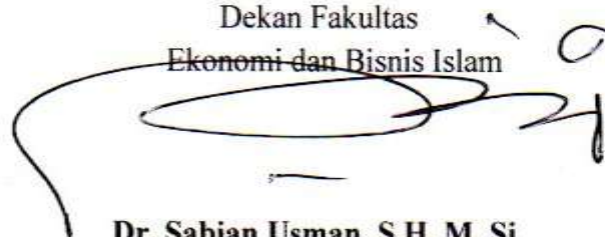
Palangka Raya, 31 Oktober 2019

### Tim Penguji

1. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**  
Ketua Sidang/Penguji
2. **M. Zainal Arifin, M.Hum**  
Penguji I
3. **Ali Sadikin, M.SI**  
Penguji II
4. **Muhammad Riza Hafizi, M.Sc**  
Sekretaris/Penguji

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Sabian Usman, S.H, M. Si**  
NIP. 196311091992031004

**PENGARUH PERKEMBANGAN PARIWISATA DERMAGA  
KERENG BANGKIRAI TERHADAP PENDAPATAN USAHA  
KECIL MENENGAH (UKM)**

**ABSTRAK**

Kepariwisataan memiliki dampak ekonomi sudah banyak diketahui orang. Di Indonesia, hingga saat ini dampak ekonomi pariwisata masih belum cukup mendapat perhatian dari berbagai kalangan yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Secara formal, para ahli membedakan dampak ekonomi yang terjadi karena kegiatan pariwisata, terdiri dari Efek Langsung (Direct Effects), dan Efek Tidak Langsung (Indirect Effects).

Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung maupun menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbalbalik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau bisa disebut dengan field research, dan melakukan analisis data dengan uji regresi linear sederhana. Metode pengumpulan penulis menggunakan observasi dan angket. Dari hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 42 responden dengan jumlah 25 item pernyataan dinyatakan sebagian valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha yang ada di Dermaga Kereng Bangkirai.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perkembangan pariwisata memiliki pengaruh dengan hubungan berapa pada kategori sedang atau cukup kuat terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM) disekitarnya, berdasarkan hasil koefisien korelasi product moment yaitu sebesar 0,430. Kemudian besarnya kontribusi perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha sekitar 18,5% dan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata kunci: Pariwisata, Pendapatan**

# **THE INFLUENCE OF KERENG BANGKIRAI WHARF TOURISM TOWARDS THE INCOME OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs)**

## **ABSTRACT**

*Tourism has the economic impact widely known by many people. In Indonesia, up until now the tourism economic impact is still yet getting enough attention from many people with various backgrounds, directly or indirectly. Formally, the experts differentiate the economic impact occurred by the tourism activities into two impacts, which are called as Direct Effects (Efek Langsung) and Indirect Effects (Efek Tidak Langsung).*

*Tourism is an activity that could directly reach and involve the society, so that there is mutual relation between the society and tourism. Moreover, tourism is said to have quite a big energy which could make the society experiences the change in every aspect of the people's lives.*

*This research is considered as a quantitative research. It is a research done directly in the field or could also be stated as a field research, and the data analysis are done with simple linear regression test. The method of collecting the data is done by doing the observation and conducting the questionnaire. From the result of instrument trial done towards 42 respondents with 25 items of statements, it is stated that half of them are valid and could be used to collect the data on the sample of the research. The population of the research is all of the businessmen in Kereng Bangkirai Wharf.*

*The result of the research shows that the tourism development has the impact with the relation, whether it is in the medium category or strong enough category towards the income of small and medium enterprises (SMEs) around the wharf, based on the result of correlation coefficient of product moment is about 0.430. Then, the magnitude of tourism development contribution towards the businessmen is about 18.5% and the remaining 81.5% is influenced by other factors.*

***Kata kunci: Income, Tourism***

## KATA PENGANTAR

*Bissmillaahirrohmaanirrohiim*

*Alḥamdulillāhirobbil'alamiin.* Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, Maha Baik, Maha Bijaksana karena atas berkat dan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayyah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Disekitarnya”** dapat terselesaikan. Semoga karya sederhana ini juga merupakan manifestasi dari rasa syukur peneliti kepada Allah SWT. Tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Ali Sadikin, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Riza Hafizi, S.E.,M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran, serta pengetahuan yang sangat berharga, meluangkan

waktu dan dengan sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Syarifuddin, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Seluruh dosen yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu di sela kesibukan.
7. Kepada seluruh mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya khususnya yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang telah berkenan memberikan waktunya untuk menjawab angket peneliti.
8. Semua teman-teman program studi Ekonomi syariah angkatan 2014 kelas C, yang telah banyak lulus sebelumnya namun tetap memberikan semangat dan motivasi, juga kepada teman-teman yang masih berjuang menyelesaikan skripsinya semoga kita selalu dipermudah oleh Allah SWT. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan motivasi untuk kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi.

Palangka Raya, Oktober 2019

Peneliti

**Tetti Hasnaeni Rompas**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Sekitarnya” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019  
Yang Membuat Pernyataan



Tetti Hasnaeni Rompas  
NIM: 1402120330

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya; "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai \ dengan kesanggupannya".

## PERSEMBAHAN

AlhamdulillahirabbilAlamiin,, Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah SWT karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat ku kasahi dan ku sayangi . . .

### **Ayah, Ibu dan Kakak, dan Adikku serta Keluargaku Tercinta**

Yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan tak kenal lelah dan batas waktu, yang selalu mendo'akan setiap harinya disetiap sujudnya demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya. Untuk orang tuaku tercinta Ayahanda Johmi Rudolf Rompas dan Ibunda Sri Nurul Panca Rahmawati, terima kasih telah melahirkan dede, membesarkan dan mendidik dede dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang, terima kasih atas semua kebaikan-kebaikan yang seujung kuku pun anakmu tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga papah dan mamah selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, hingga dapat menyaksikan tumbuh kembangnya anak dan cucu-cucu dan mohon ampun atas segala kelalaian, kenakalan, sikap dan sifat yang kurang baik dari diri dede. Terima kasih karena tidak pernah lelah berjuang untuk membiayai sekolah sampai kuliah dede, terima kasih karena tidak pernah menyerah menghadapi kemalasan dede, terima kasih karena tidak pernah berhenti menyemangati dan menasehati dede, sungguh itu semua sangat memberikan semangat dalam diri dede untuk melanjutkan proses skripsi yang pernah tertunda ini.

Dan teruntuk saudara saudariku, kakak kandungku Adi Pratama Rompas, adik kandungku Andini Rahmawati Rompas, juga kakak iparku Siti Fatimah, Terima kasih telah menjadi saudara yang senantiasa menyemangati dan mengingatkan saat aku lalai dalam mengerjakan skripsiku, dan untuk kedua keponakanku tersayang, si cantik Hasyifa Alfathira Rompas, juga si ganteng Zhian Malik Shauqi Rompas, Trimakasih sudah menjadi pelipur lara, dan penghilang penat tante, menjadi kesenangan sendiri saat melihat tumbuh kembang serta perilaku kalian yang masih sangat lugu, semoga kelak kalian menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua dan keluarga, menjadi anak yang soleh, solehah, serta menjadi anak-anak yang sangat membanggakan dan berakhlak mulia, amin. Untuk saat ini hanya ucapan ribuan terima kasih dari hati yang tulus yang hanya bisa dede ucapkan, semoga Allah membalas segala kebaikan dan pengorbanan yang telah kalian berikan dan semoga Allah merahmati kita semua... Aamiin

## **Calon Imamku**

Teruntuk Kamu, Ahmad Sukanda..

Terima kasih banyak atas segala dukungan yang sudah abang berikan, terima kasih telah banyak membantu dede, terima kasih karena tidak pernah lelah untuk mengingatkan bahkan membantu langsung proses skripsi ini. Maaf jika telah sangat banyak merepotkanmu, di tambah lagi kamu harus pulang pergi Kapuas-Palangka Raya demi menjalankan pekerjaanmu dan juga membantu dede dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga kebaikan abang menjadi ladang pahala dan segala urusan abang di permudah pula oleh Allah SWT.

Dan semoga niat kita untuk menyempurnakan ibadah di lancarkan oleh Allah SWT dan tidak ada halangan satu apapun, serta kelak abang akan menjadi suami yang bertanggung jawab dan dapat membimbing dede menjadi isteri yang baik dan solehah, amin.

## **Teman-teman Seperjuangan**

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku tersayang, Syadiah Istiqomariah, Sabtuti Okta Sulvy dan Endang Setyawati atas semangat yang kalian berikan, dorongan serta masukan yang tiada henti kalian berikan kepadaku. Terima kasih karena selalu menjadi sahabat, kakak, dan adik bagiku, terima kasih karena tidak pernah meninggalkan aku di saat aku terpuruk sekalipun, terima kasih dan aku sangat menyayangi kalian..

Terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku yang tak hanya sekedar teman di kampus, tapi juga sahabat yang sudah seperti keluargaku sendiri (The Gengs) Bella Mutiara Kasih, Iin Muyasarah, Khairul Bariyah, Siti Maryam, Meda Fitria, Muliani, dan Salmi Murwati. Yang telah memberikan kebahagiaan, keceriaan, canda tawa dan banyak hal selama ini, walaupun sekarang kita di batasi oleh jarak, tapi insyaAllah persahabatan kita tidak di batasi oleh apapun, amin.

## **Kantor Notaris dan PPAT Gusti Surya Hadi Saputra, S.H., M.Kn**

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada atasan saya Bapak Gusti Surya Hadi Saputra, S.H.,M.Kn. atas semangat serta kemaklumannya karena saya banyak tidak hadir di kantor demi menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan serta kebaikan hati bapak mungkin skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya. Juga kepada teman-teman di kantor, Ka Anwar, Ka Ferry serta sahabatku Endang, terima kasih telah memaklumi serta banyak membantu pekerjaan di kantor juga tetap memberikan semangat dan dorongan supaya skripsi ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Landasan Teori.....	13
1. Pariwisata .....	13
2. Usaha Kecil Menengah (UKM) .....	22
3. Pendapatan.....	31

C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Pengembangan Hipotesis .....	34
BAB III .....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	37
1 Waktu Penelitian .....	37
2 Lokasi Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Validitas dan Reliabilitas .....	39
1 Uji Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1 Angket/Kuesioner.....	46
2 Dokumentasi.....	48
F. Teknik Pengolahan Data .....	48
G. Uji Prasyarat Analisis.....	49
1 Uji Normalitas .....	49
2 Uji Linearitas .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	50
1 Konsep Pengukuran.....	50
2 Analisis Data .....	51
3 Uji Regresi Linier Sederhana.....	52
BAB IV .....	54
PEMBAHASAN .....	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	55
C. Hasil Analisis Data.....	65
D. Pembahasan.....	74
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
1. Kesimpulan .....	76

2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2. 2 Perbedaan UKM dan UMKM .....	24
Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir .....	34
Tabel 3. 1 Keputusan Validitas Variabel Perkembangan Pariwisata (X) .....	42
Tabel 3. 2 Keputusan Validitas Variabel Pendapatan UKM (Y) .....	43
Tabel 3. 3 Tingkat <i>Cronbach Alpha</i> .....	45
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen .....	47
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	55
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan .....	57
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden X .....	59
Tabel 4. 5 Data Interval Perkembangan Pariwisata .....	61
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Y .....	62
Tabel 4. 7 Data Interval Pendapatan UKM .....	64
Tabel 4. 8 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	66
Tabel 4. 9 Tabel Anova Uji Linearitas .....	68
Tabel 4. 10 Tabel Correlations Uji Korelasi .....	70
Tabel 4. 11 Tabel <i>Variabel Entered/Removed</i> .....	70
Tabel 4. 12 Model Summary Tabel R Square .....	71
Tabel 4. 13 Tabel Anova Pengaruh Variabel X terhadap Y .....	72
Tabel 4. 14 Koefisien Variabel X Terhadap Variabel Y .....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram.....	67
----------------------------	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa sesudah komoditi minyak dan gas bumi dan minyak kelapa sawit. Menurut data tahun 2010, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 7 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,74% dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan menyumbangkan devisa untuk negara sebesar 7.603,45 juta dolar Amerika Serikat.<sup>1</sup>

Pengertian wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang benar adalah bepergian bersama-sama, bertamasya atau piknik. Tujuan dari wisata adalah untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, refreshing, menghibur diri, dan lain sebagainya. Wisata memiliki banyak ragam, macam, dan jenis, mulai dari wisata alam, bahari, budaya, buru, domestik, karya, kesehatan, Nusantara, puri atau semacam istana, remaja, studi, hingga tirta atau yang berhubungan dengan air.

Pengertian pariwisata secara umum adalah suatu hal yang berkaitan dengan perjalanan untuk rekreasi, tourism, pelancongan, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> <https://alampriangan.com/pariwisata-indonesia/> (Senin, 24-09-2018)

Adapun jenis dan macam-macam pariwisata, meliputi pariwisata bahari, lokal, massa, purbakala, remaja, dan wana (hutan).<sup>2</sup>

Pengertian kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Misalnya, obyek wisata itu sendiri, hotel, penginapan, dan segala macam yang berhubungan dengan dunia wisata.

Wisatawan adalah pelaku atau orang yang melakukan wisata. Bisa juga disebut turis atau pelancong. Macam-macam wisatawan ada tiga, yaitu asing (dari luar negeri, mancanegara), domestik (lokal Indonesia atau Nusantara), dan lokal (tingkat daerah, kabupaten atau provinsi).

Pengertian daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi nilai lebih, poin plus, kelebihan, keunggulan, dan keistimewaan dari sebuah objek wisata. Contohnya, Candi Borobudur di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, memiliki daya tarik turis asing, karena keindahan ukiran, kemegahan bangunan, dan keelokan sebuah mahakarya peninggalan leluhur Nusantara yang menjadi cagar benda budaya. Contoh lain, objek wisata Dieng Plateau Wonosobo dengan daya tarik berupa keajaiban alam yang sangat indah mempesona, seperti Telaga Warna dan Telogo Pengilon, Bukit Sikunir, Telaga Merdada, Kawah Sikidang, Pendakian Gunung Perahu, Batu Ratapan Angin, Gardu Pandang, Sumur Jalatunda, hingga Telaga Cebong.<sup>3</sup>

UKM atau Usaha Kecil Menengah adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling

---

<sup>2</sup> <http://www.tribunwisata.com/2016/09/pengertian-wisata-kepariwisataan-wisatawan-dan-objek-wisata.html>. (Minggu, 09-09-2018, 14:00)

<sup>3</sup>Ibid.,

banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan merupakan usaha yang berdiri sendiri. Berdasarkan perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM)) di Indonesia dibedakan menjadi 4 kriteria yaitu :

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. Para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai termasuk dalam kriteria ini, karena mereka semata-mata mendirikan usaha hanya untuk mencari nafkah.
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).<sup>4</sup>

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi, produksi barang, ataupun jasa. Staf khusus Menteri Koperasi dan UKM, Hermawan Kertadjaja mengatakan pariwisata merupakan satu-

---

<sup>4</sup> <https://www.google.co.id/amp/goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/amp>. (Minggu, 10-06-2018, 10:09).

satunya industri yang memerlukan keterlibatan masyarakat atau komunitas, dan kemajuan sektor pariwisata akan mendorong perkembangan UKM (Usaha Kecil Menengah). Setiap wisatawan pasti selalu mencari pusat oleh-oleh, dan mencari tempat menginap di sekitar area wisata, dan ini merupakan sebuah peluang dan kesempatan bagi masyarakat agar tidak hanya menjadi penonton namun menjadi pelaku usaha baik dalam penyewaan tempat tinggal ataupun membuka agen perjalanan kecil. Dengan begitu Usaha Kecil Menengah (UKM) juga akan berkembang.

Beberapa tahun terakhir, masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah bisa melihat sendiri pengaruh dari pengembangan sektor pariwisata, khususnya dalam hal pergerakan perekonomian. Pengaruh pariwisata menyumbang pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Tengah. Menurut Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia, pangsa kita saat ini 0,13% bila dibandingkan dengan Nasional masih sangat kecil. Namun dengan pariwisata, sektor-sektor lain juga ikut tergerak seperti perhotelan, perdagangan, Usaha Kecil Menengah (UKM), sampai dengan pendapatan daerah.<sup>5</sup>

Di Kota Palangka Raya sendiri sebenarnya masih minim dalam sektor kepariwisataan, ini karena pemerintah kota belum mengoptimalkan destinasi wisata di Palangka Raya, padahal kota Palangka Raya dikenal dengan alamnya yang masih terjaga di mana kota Palangka Raya berbeda

---

<sup>5</sup><https://m.borneonews.co.id/berita/79095-sektor-pariwisata-mampu-gerakan-roda-perekonomian>. (Rabu, 13-06-2018, 11:00)

dengan kota-kota lain yang sudah gersang akibat penebangan hutan dan lahan, begitu juga satwa asli dari Kalimantan seperti Orang Utan harusnya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu budaya yang ada di kota Palangka Raya masihlah kental, seperti tari-tarian, adat istiadat, musik daerah dan lain-lain. Hal inilah yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata di kota Palangka Raya. Namun meskipun begitu dimulai dari tahun 2017 lalu mulai dikembangkan tempat-tempat wisata di Palangka Raya, seperti sungai Sei Gohong, Pesona Alam Lestari, Dermaga Kereng Bangkirai dan lain-lain.

Dermaga Kereng Bangkirai dulunya adalah tempat bagi para atlet dayung untuk berlatih, dermaga ini sendiri memang sudah lama ada dan memiliki sejarahnya sendiri, di dermaga Kereng Bangkirai ini terdapat tribun serta bangunan tua yang sudah tidak terurus, yang dulunya digunakan sebagai ajang Kejuaraan Nasional Dayung. Meskipun sempat tak terurus lagi, sejak ditata kembali oleh pemerintah kota tempat ini lalu dijadikan sebagai objek wisata.

Dermaga Kereng Bangkirai ini terdapat danau yang jika musim penghujan airnya setinggi pepohonan sehingga membuat danau Kereng Bangkirai terlihat luas. Sebenarnya danau ini adalah sebuah sungai, yaitu sungai sebangau tapi memiliki arus yang kecil dan tenang. Di tempat wisata ini juga telah di buat pondok-pondok kecil di atas danau yang dapat

digunakan untuk bersantai sambil menikmati panorama alam yang masih terjaga.<sup>6</sup>

Berjarak sekitar 12 km dari pusat kota Palangka Raya dan ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit serta untuk masuk ke objek wisata ini hanya perlu mengeluarkan uang sebesar Rp. 5000/orang. Selain untuk tempat wisata danau di Dermaga Kereng Bangkirai ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk mandi, mencari ikan dan tambak budidaya ikan air tawar. Seperti apa yang dikatakan oleh ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) saat ini wisata dermaga kereng bangkirai sedang ramai di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun internasional. Saat ini dermaga kereng bangkirai masih terus dikembangkan agar menjadi tempat wisata yang lebih menarik dan mampu menjadi objek wisata yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan perekonomian para pelaku usaha di sekitarnya baik itu dalam hal pembangunan infrastruktur maupun wahana wisata.

Semenjak perkembangan wisata dimulai di dermaga Kereng Bangkirai ini, masyarakat di sekitar dermaga objek wisata dermaga Kereng Bangkirai mulai menjadi pelaku-pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjual berbagai macam dagangan seperti minuman, makanan bahkan sayur dan ikan-ikan segar, serta menyediakan wahana wisata yang dapat disewa oleh para wisatawan yang berkunjung seperti, sepeda bebek air, susur sungai, wisata ke batu ampar dan banyak lagi.

---

<sup>6</sup> <https://disbudpar.palangkaraya.go.id/dermaga-kereng-bangkirai/>

Sebelum adanya perkembangan wisata yang terjadi di dermaga Kereng Bangkirai pekerjaan masyarakat sekitar kebanyakan hanyalah seorang nelayan dan ibu rumah tangga biasa, sehingga keuangan keluarga mereka terbelang pas-pasan. Tapi setelah banyak perubahan serta renovasi yang dilakukan di dermaga Kereng Bangkirai masyarakat selaku pelaku Usaha Kecil Menengah mulai merasakan manfaat dan keuntungannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan permasalahan menarik untuk diangkat sebagai penelitian yaitu dengan judul: **“Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sekitarnya”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Sekitarnya ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai kota Palangka Raya terhadap pendapatan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai.

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti



#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dibidang keilmuan ekonomi, khususnya pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota Palangka Raya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang ekonomi.
  - c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
  - b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

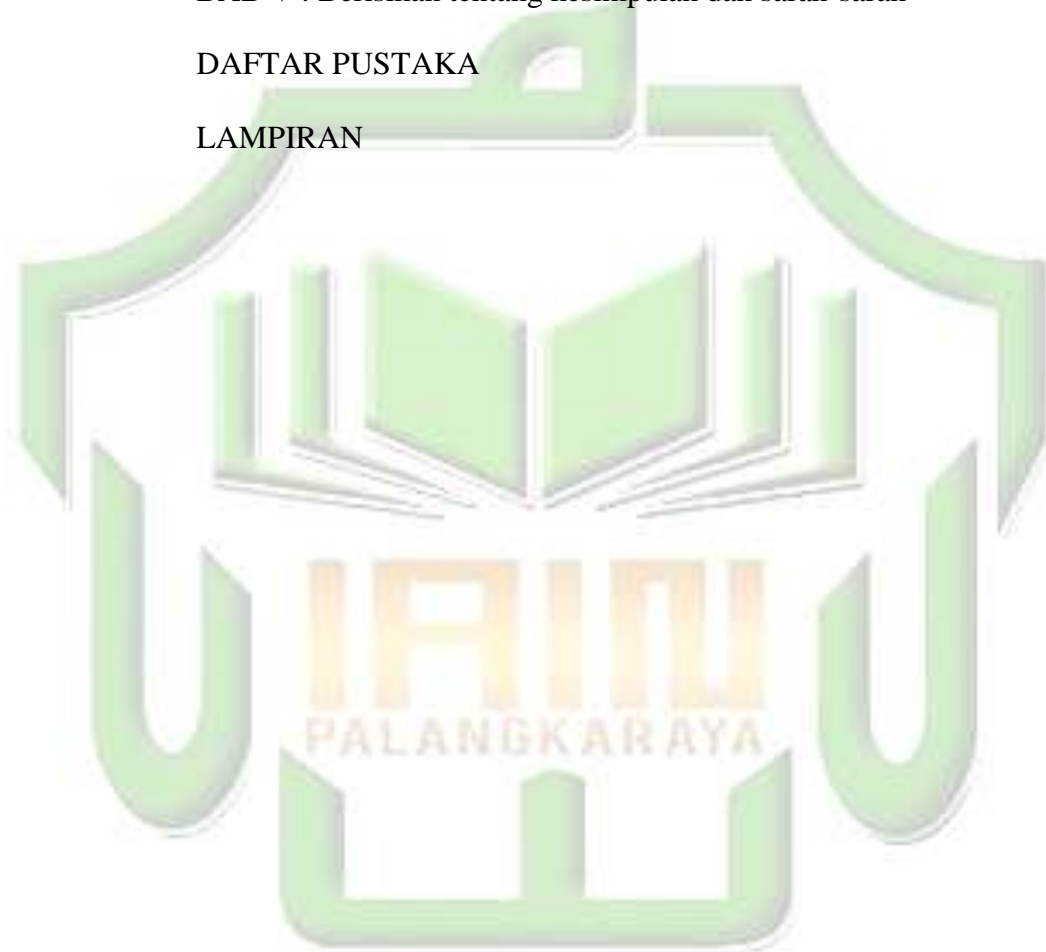
BAB III : Metode penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Terdapat gambaran umum lokasi penelitian kota Palangka Raya dan Dermaga Kereng Bangkirai, juga berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan data pengaruh perkembangan pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai terhadap pendapatan pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) di sekitarnya.

BAB V : Berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti perlu dijadikan acuan tersendiri. Pada hal ini fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah hal terkait dengan pengaruh pariwisata terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) atau masyarakat sekitar.

1. Berdasarkan tentang penelitian mengenai pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha, maka peneliti memiliki acuan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Nasir Rulloh (2017) tentang **“Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui variabel kunjungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari signifikansi kunjungan wisata sebesar 3.025 yang berarti  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu sebesar 1.697, koefisien regresi kunjungan wisata sebesar 0,234 maka dengan demikian  $H_a$  diterima, bahwa secara parsial kunjungan wisata

berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata.<sup>8</sup>

2. Berdasarkan tentang penelitian mengenai pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha, maka peneliti memiliki acuan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Teti Ika W (2016) tentang **“Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar”**. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf nyata sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan..<sup>9</sup>
3. Berdasarkan tentang penelitian mengenai pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan pelaku usaha, maka peneliti memiliki acuan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Wawan Kurniawan (2015) **“Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”**. Hasil penelitian ini menunjukkan peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan pengunjung pasca renovasi objek

---

<sup>8</sup>Nasir Rulloh, “Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam”, Bandar Lampung, 2017.

<sup>9</sup>Teti Ika W, “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar”, Makasar, 2016.

pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung dan mempengaruhi peningkatan pendapatan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata tersebut terhadap pendapatan usaha kecil menengah (UKM) disekitarnya. Untuk memudahkan melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti dan Peneliti Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasir Rulloh (2017) Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai objek wisata dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat atau pelaku usaha	Penelitian ini meneliti mengenai kunjungan wisata terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan peneliti meneliti mengenai pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan

<sup>10</sup>Wawan Kurniawan, "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang", Semarang, 2016.

			pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)
2.	Teti Ika W (2016) Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makasar	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai sektor pariwisata	Penelitian ini meneliti tentang pertumbuhan ekonomi, sedangkan peneliti meneliti tentang pendapatan pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah)
3	Wawan Kurniawan (2015) Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti mengenai pariwisata	Penelitian ini meneliti tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata, sedangkan peneliti meneliti pengaruh perkembangan pariwisata terhadap pendapatan UKM (Usaha Kecil Menengah)

*Sumber : Di olah oleh Peneliti*

## **B. Landasan Teori**

### **1 Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pariwisata**

Secara umum Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi. Atau pariwisata dapat di artikan juga sebagai suatu

perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.<sup>11</sup>

Definisi pariwisata dari dimensi akademis dan dimensi sosial budaya yang memandang pariwisata secara lebih luas, di Indonesia dikenal dengan istilah kepariwisataan (UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata), yaitu seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.<sup>12</sup>

#### **b. Definisi Pariwisata di Indonesia**

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari 2 kata, yaitu kata “pari” yang berarti penuh seluruh dan “wisata” yang dipahami sebagai perjalanan. Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan di sebut sebagai perjalanan pariwisata apabila:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal.
- b. Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjunginya.

---

<sup>11</sup><http://www.pengertianku.net/2017/04/pengertian-pariwisata-dan-jenis-jenisnya.html>  
(Kamis, 26-07-2018, 21:00)

<sup>12</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017, hlm. 131

- c. Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi 3 kelompok utama yaitu usaha jasa pariwisata, perusahaan objek dan daya tarik wisata, dan usaha sarana pariwisata. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, usaha pariwisata di golongkan ke dalam beberapa kelompok, yakni :<sup>13</sup>

1. Usaha Jasa Pariwisata

Timbul karena adanya berbagai macam keperluan dan kebutuhan bagi wisatawan akan mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha jasa pariwisata yang menyediakan keperluan bagi wisatawan serta bertujuan untuk membantu kelancaran perjalanan calon wisatawan.

2. Perusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata

Perusahaan objek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan yang telah ditetapkan sebagai objek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

3. Usaha Sarana Pariwisata

Usaha sarana pariwisata dikelompokkan dalam :

- a. Penyediaan akomodasi, adalah usaha penyediaan kamar dan fasilitas lain serta pelayanan yang dibutuhkan.

---

<sup>13</sup>Ibid, hlm. 132



- b. Penyediaan makanan dan minuman, adalah usaha pengolahan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang dapat dilakukan sebagai bagian dari penyediaan akomodasi ataupun sebagai usaha yang berdiri sendiri.<sup>14</sup>
- c. Penyediaan angkutan wisata, adalah usaha khusus atau sebagian dari usaha dalam rangka penyediaan angkutan pada umumnya.
- d. Penyediaan sarana wisata tirta, adalah penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana serta jasa yang berkaitan dengan kegiatan wisata tirta, dermaga serta fasilitas olahraga air.
- e. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2004), penyediaan kawasan pariwisata adalah usaha yang kegiatannya membangun atau mengelola kawasan dengan luas tertentu untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.<sup>15</sup>

### **c. Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Wisata Bahari**

---

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 134

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 135.

Wisata bahari dikenal juga dengan sebutan wisata maritim atau wisata tirta. Wisata ini pun berhubungan dengan olahraga yang dilakukan di air, seperti di pantai, danau, teluk. Kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah memancing dan berselancar, berlayar, melakukan lomba balap mendayung, *snorkeling*, menyelam dan melakukan pemotretan di bawah air. Dermaga Kereng Bangkirai sendiri termasuk ke dalam jenis pariwisata ini, karena wahana atau permainan wisata yang disediakan juga berhubungan dengan air meskipun tidak mencakup keseluruhannya seperti berselancar dan snorkeling karena Dermaga Kereng Bangkirai sendiri adalah danau yang tidak memiliki ombak dan airnya berwarna hitam sehingga tidak memungkinkan melakukan kegiatan tersebut.

## 2. Wisata Budaya di Indonesia

Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang.<sup>16</sup> Dalam wisata budaya, terutama ke luar negeri, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara tersebut, mempelajari adat istiadat, kesenian, dan kebudayaan mereka.

Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan info mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata

---

<sup>16</sup> <https://tempatwisataunik.com/info-wisata/jenis-jenis-tempat-wisata> (Kamis, 06-09-2018, 18:00)

lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

### 3. Wisata pertanian

Wisata pertanian merupakan perjalanan wisata ke lokasi pertanian, melihat pembibitan di ladang, perkebunan. Biasanya dilakukan dalam rangka studi atau dapat pula hanya sekedar berjalan-jalan menikmati hijaunya tanaman dan segar udara. Mata akan segar kembali dengan pemandangan berupa sayuran segar berwarna-warni, melongok bibit aneka sayur, dan bertualang di perkebunan yang sejuk.

### 4. Wisata buru

Wisata buru ini bisa dilakukan di negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu.<sup>17</sup> Tentunya tidak berburu secara sembarangan, melainkan mengikuti aturan pemerintah tentang batas wilayah perburuan dan jenis binatang apa saja yang boleh diburu.

### 5. Wisata ziarah

Jenis wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan. Tujuannya ke tempat suci, makam orang yang dianggap berkuasa atau suci/makam orang besar, pemakaman tokoh terkenal, bukit dan gunung keramat yang

---

<sup>17</sup> Ibid.,

sarat legenda, dan sebagainya. Banyak dihubungkan dengan niat dari wisatawan tersebut, misalnya ingin meminta restu dan petunjuk dari ilahi bahkan ada yang memohon kekayaan. Sebagai contoh adalah orang muslim yang berkunjung ke tanah suci atau pemakaman para wali, seorang katolik melakukan wisata ziarah ke Vatikan, untuk penganut budha akan berkunjung ke Nepal, Tibet, atau India.

Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

#### 6. Wisata cagar alam

Wisata yang dikenal juga dengan wisata konservasi ini dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.<sup>18</sup> Kebanyakan para pecinta alam yang melakukan wisata ini. Bagi yang suka memotret, sangat cocok melakukan wisata sejenis ini.

Ada banyak tumbuhan dan satwa yang unik dan indah, dapat dijadikan sebagai objek foto. Suasana lingkungan yang segar, asri, sangat mendukung untuk melakukan relaksasi. Jadi pikiran lebih fresh dan rileks. Tempat wisata cagar alam contohnya adalah Cagar alam di

---

<sup>18</sup> Ibid.,

Pulau Bali yaitu Kebun Raya Eka Karya dan Taman Nasional Bali Barat.

#### 7. Wisata konvensi

Wisata konvensi ini lekat dengan politik. Contohnya adalah bangunan tempat musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional atau internasional. Misalnya pusat kongres internasional di Berlin, Gedung Senayan di Jakarta, Filipina memiliki Philippine International Convention Center.<sup>19</sup>

#### **d. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata**

##### a. Dampak Positif pariwisata

1. Pariwisata menarik banyak investasi ke suatu daerah untuk membangun sarana dan prasarana penunjang wisata seperti Hotel dan Akomodasi.<sup>20</sup>
2. Pariwisata membuka lapangan kerja luas bagi banyak penduduk lokal mulai dari pedagang asongan, aksesoris sampai pegawai hotel. Ini menurunkan angka pengangguran di daerah.
3. Pendapatan daerah dari pajak wisata dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur daerah seperti jalan, jembatan dan lainnya.
4. Membantu melestarikan kebudayaan daerah dan nusantara.
5. Sebagai sarana promosi negara di dunia internasional.

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> <https://www.gurugeografi.id/2017/04/dampak-positif-dan-negatif-kegiatan.html>.

(Kamis, 06-09-2018, 19:15)

6. Negara mendapatkan banyak devisa bagi para wisatawan mancanegara yang datang.

b. Dampak Negatif Pariwisata

1. Di negara berkembang, nyatanya uang hasil kegiatan wisata banyak yang tidak masuk kas negara melainkan masuk rekening maskapai, hotel atau agen liburan.
2. Pekerja lokal sering mendapatkan upah yang minim.
3. Banyak wisatawan yang membuang sampah sembarangan sehingga merusak lingkungan.
4. Masuknya investor asing, berarti uang hasil wisata mayoritas akan masuk ke kas negara luar.
5. Longgarnya pintu imigrasi membuat banyak orang luar menyelundupkan narkoba bahkan bom.
6. Banyak orang asing yang membeli pulau-pulau pribadi tanpa sepengetahuan negara.<sup>21</sup>

e. **Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Kepariwisataan memiliki dampak ekonomi sudah banyak diketahui orang. Di Indonesia, hingga saat ini dampak ekonomi pariwisata masih belum cukup mendapat perhatian dari berbagai kalangan yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Secara formal, para ahli membedakan dampak ekonomi yang terjadi karena

---

<sup>21</sup>Ibid.,

kegiatan pariwisata, terdiri dari Efek Langsung (*Direct Effects*), dan Efek Tidak Langsung (*Indirect Effects*).

Dampak total ekonomi pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dampak yang terjadi baik langsung, tidak langsung, maupun induksi, yang masing-masing dapat diukur sebagai keluaran bruto (*gross output*) atau penjualan (*sales*), penghasilan (*income*), penempatan tenaga kerja (*employment*) dan nilai tambah (*value added*). Secara nyata, kegiatan pariwisata memberikan manfaat pada penjualan, keuntungan, lapangan kerja, pendapatan pajak dan penghasilan dalam suatu daerah.<sup>22</sup>

#### **f. Indikator Pengembangan Pariwisata**

- 1) Kesejahteraan (*well being*) masyarakat tuan rumah
- 2) Terlindunginya aset-aset budaya
- 3) Partisipasi masyarakat
- 4) Manfaat ekonomi
- 5) Perlindungan terhadap aset alami
- 6) Pengelolaan sumber daya alam yang langka
- 7) Pembatasan dampak
- 8) Perencanaan dan pengendalian pembangunan.<sup>23</sup>

## **2 Usaha Kecil Menengah (UKM)**

### **a. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)**

---

<sup>22</sup>M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, Bandung : Humaniora, hlm. 223

<sup>23</sup>[https://www.academia.edu/8536768/Konsep\\_Pembangunan\\_Pariwisata\\_Berkelanjutan](https://www.academia.edu/8536768/Konsep_Pembangunan_Pariwisata_Berkelanjutan)  
(Sabtu, 02-11-2019, 20:30)

Usaha kecil menengah (UKM), usaha mikro, usaha pemula, bertebaran di seluruh Indonesia dengan perkiraan jumlahnya sekitar 40 juta unit (99% dari seluruh unit usaha di Indonesia). Keberadaan mereka harus kita akui sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia yang belum beranjak maju, terutama di pedesaan yang jauh dari sentuhan fasilitas-fasilitas yang layak untuk berkembangnya bisnis, seperti sistem telekomunikasi dan informasi, sarana pendidikan, listrik, transportasi, pelabuhan, bank, dan lain-lain. Dari 40 juta unit Usaha Kecil Menengah (UKM), 43% pelakunya adalah perempuan. Jadi alam bisnis tidak ada isu gender, pokoknya siapa saja yang mau dan mampu, baik laki-laki maupun perempuan, silahkan berbisnis. Tenaga kerja yang diserap oleh sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) lebih 20 juta orang.<sup>24</sup>

Menurut Undang-Undang Usaha Kecil Nomor 5 Tahun 1995, yang disebut usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan (aset) bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, tempat usaha ;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp. 1.000.000.000;
- c) Milik warga negara Indonesia ;
- d) Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung oleh usaha besar atau usaha menengah

---

<sup>24</sup>D.Made Dharmawati, *Kewirausahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016, hlm.



berbentuk badan usaha perseorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, atau usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.<sup>25</sup>

**b. Perbedaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Jika membaca peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka bisa dilihat perbedaannya dengan jelas antara Usaha Kecil dan Menengah dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah jenis usaha yang dipisahkan berdasarkan kriteria aset dan omset. Lebih sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Perbedaan UKM dan UMKM

NO	USAHA	KRITERIA	
		ASET	OMSET
1	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
3	Usaha Menengah	>50 juta-10 M	>2.5 M-50 M

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-

<sup>25</sup>Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Jakarta : PT. Grasindo, 2002, hlm. 4

Undang ini. Kriteria asset: Maks. Rp 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. Rp 300 juta rupiah.<sup>26</sup>

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Rp 50 juta – Rp 500 juta.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta – Rp 10 Miliar, kriteria Omzet: >Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar rupiah.<sup>27</sup>

Sedangkan Usaha Kecil Menengah (UKM) Diatur Oleh Beberapa Peraturan Berikut Ini :Surat edaran Bank Indonesia

---

<sup>26</sup><http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/> (Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana Usaha Kecil Menengah di Indonesia, Goukm.id, Kamis, 05-04-2018, 11:21)

<sup>27</sup> Ibid.,

No.26/I/UKK tanggal 29 Mei 1993 perihal Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah usaha yang memiliki total asset Rp 600 juta (enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah atau rumah yang ditempati. Pengertian usaha kecil ini meliputi usaha perseorangan, badan usaha swasta dan koperasi, sepanjang asset yang dimiliki tidak melebihi nilai Rp 600 juta.<sup>28</sup>

Menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan, pengusaha kecil dan menengah adalah kelompok industri modern, industri tradisional, dan industri kerajinan, yang mempunyai investasi, modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dengan resiko investasi modal/tenaga kerja Rp 625.000 ke bawah dan usahanya dimiliki warga Negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, usaha menengah dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu: (i) Usaha Rumah tangga mempunyai: 1-5 tenaga kerja, (ii) Usaha kecil menengah: 6-19 tenaga kerja, (iii) Usaha menengah: 20-29 tenaga kerja, (iv) Usaha besar: lebih dari 100 tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Kecil Menengah (UMKM) sama hanya saja berbeda

---

<sup>28</sup>Ibid.,

dalam jumlah nominal aset yang dimiliki oleh suatu usaha dan bisnis.

Berdasarkan perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia Dibedakan Menjadi 4 Kriteria yaitu

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.<sup>29</sup>
2. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).<sup>30</sup>

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai termasuk ke dalam kriteria yang pertama yaitu,

---

<sup>29</sup>Ibid.,

<sup>30</sup> Ibid.,

*Livelihood Activities*, karena disini para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada hanya sebatas untuk mencari nafkah saja.



### c. Peranan Usaha Kecil Menengah (UKM) Bagi Indonesia

Usaha kecil dan menengah berperan cukup besar dalam menunjang kestabilan perekonomian Indonesia, terutama setelah krisis ekonomi melanda. Sejak terjadinya krisis ekonomi melanda. Sejak terjadinya krisis ekonomi di tahun 1998, Usaha Kecil Menengah (UKM) mulai bermunculan di pelosok-pelosok nusantara. Daerah yang menempati urutan pertama dalam pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah pulau Jawa.

Fenomena merebaknya Usaha Kecil Menengah (UKM) disebabkan karena banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang gulung tikar diterjang krisis ekonomi. Uniknyanya ketika perusahaan-perusahaan raksasa tidak mampu melawan krisis, sebagian besar Usaha Kecil Menengah (UKM) justru tetap bertahan. Bahkan jumlahnya meningkat dengan pesat sehingga perhatian terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM) pun menjadi lebih besar.<sup>31</sup>

Usaha Kecil Menengah (UKM) dapat bertahan di tengah krisis karena didukung oleh modal usaha yang berasal dari modal pribadi, yaitu jumlahnya 73%. Sisanya diperoleh dari pinjaman bank swasta sebesar 4%, dan 11% dari bank pemerintah, ditambah 3% dari pihak *supplier*. Kemampuan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam menyerap tenaga kerja juga semakin meningkat dari

---

<sup>31</sup> Mamik Krisdiartiwi, *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Yogyakarta : MedPress, 2008, hlm. 1

waktu ke waktu. Dari sekitar 12 juta pekerja pada tahun 1980, meningkat menjadi 45 dan 71 juta pekerja pada tahun 1990, dan 1993 (data Badan Pusat Statistik). Kemudian meningkat lagi pada tahun 2001 menjadi 74,5 juta pekerja.<sup>32</sup>

Tak hanya ketika krisis moneter Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Setelah krismon pun Usaha Kecil Menengah (UKM) masih berperan bahkan dijadikan tulang punggung perekonomian karena secara alamiah lebih dinamis ketimbang perusahaan besar.

Menurut World Bank, Indonesia sendiri sumber penghidupan sangat bergantung pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Dan kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam. Dan secara keseluruhan, sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) diperkirakan menyumbang sekitar lebih dari 50% PDB (kebanyakan berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10 % dari ekspor.<sup>33</sup>

Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada berkembang, dari sekitar 7 ribu perusahaan pada tahun 1980, menjadi sekitar 40 juta perusahaan pada tahun 2001. Perusahaan yang membangun usaha kecil dengan modal di bawah 1 miliar

---

<sup>32</sup>Ibid.,

<sup>33</sup><http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/> (Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana Usaha Kecil Menengah di Indonesia, Goukm.id, Kamis, 05-04-2018, 11:21)

rupiah, yang merupakan 98,85% dari total unit usaha, mampu menyerap 10,83% tenaga kerja. Dan usaha skala besar dengan modal di atas 54 miliar rupiah, yang merupakan 0,01% dari total unit usaha, hanya mampu menyerap 0,56% tenaga kerja.<sup>34</sup>

### 3 Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penjualan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai.<sup>35</sup>

Pendapatan artinya pembayaran yang di dapat karena bekerja, atau menjual jasa.<sup>36</sup> Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa hasil dari suatu kegiatan atau proses produksi sering dinilai dengan uang, dan hasil yang berupa uang tersebutlah yang dinamakan dengan pendapatan atau penghasilan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Winardi dalam memberikan pengertian *income* atau pendapatan

---

<sup>34</sup>Mamik Krisdiartiwi, *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Yogyakarta : MedPress, 2008, hlm. 2

<sup>35</sup> M. Fuad, Christine H, Nurlela, Sugiarto, Paulus, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hlm. 168

<sup>36</sup>Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : deepublish, 2018, hlm. 246



adalah sebagai berikut : *income* seperti yang dipergunakan dalam ilmu ekonomi teori kita adalah hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas<sup>37</sup>

b. Indikator Pendapatan

1) Modal Usaha

Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini dapat berupa uang dan tenaga atau keahlian.

2) Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari penjualan.

3) Jam Kerja Pedagang

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, Yogyakarta : deepublish, 2016, hlm. 54

<sup>38</sup> <http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=QNzpAwihCWhnvIdeSb65n2jg-M25YU3PhVK6di2vpiM> (Minggu, 03-11-2019, 09:20 WIB)

#### 4) Lokasi Usaha

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau konsumen. Dengan lokasi usaha yang berdekatan dengan pesaing usaha lainnya, bisa dilakukan strategi kompetensi total baik dalam kepemimpinan harga atau jasa yang diberikan.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Pikir

Dermaga Kereng Bangkirai dulunya hanya pemukiman penduduk di pinggir sungai atau danau yang memiliki tribun serta bangunan tua yang sudah tidak terurus yang pernah digunakan sebagai tempat perlombaan atau ajang Kejuaraan Nasional Dayung, dan setelah itu tidak dipergunakan lagi. Namun setelah perlahan dikembangkan dan difokuskan menjadi objek wisata tempat ini kemudian ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal, luar daerah maupun mancanegara.

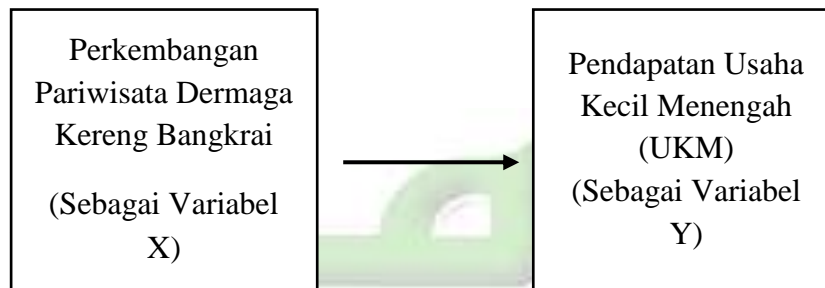
Dimulai dengan perkembangan infrastruktur, fasilitas dan pembaharuan pemukiman agar dapat menarik minat pengunjung, Dermaga Kereng Bangkirai kini menjadi salah satu objek wisata yang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan. Melihat perkembangan serta peluang usaha yang terjadi karena perkembangan tempat ini masyarakat yang sebelumnya sebagian besar hanya berprofesi sebagai nelayan pun kini turut serta untuk mencari peluang menambah pendapatan mereka dengan menjadi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).

---

<sup>39</sup> *Ibid.*,

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun kerangka berfikir seperti dibawah ini :

Tabel 2. 3 Kerangka Berfikir



Tabel di atas terlihat menggambarkan dimana perkembangan pariwisata Dermaga Kereng Bangkrai sebagai variabel X atau variabel yang mempengaruhi Pendapatan masyarakat atau pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai variabel Y atau variabel yang dipengaruhi.

#### D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.<sup>40</sup> Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cet. Ke-21, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 64.

peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.<sup>41</sup>

Melihat fakta di lapangan bahwa saat ini dermaga kereng bangkirai menjadi tujuan wisata utama masyarakat Palangka Raya maupun luar kota Palangka Raya untuk berlibur, dengan kesempatan ini para pelaku usaha di sekitar tempat wisata memanfaatkannya untuk membuka peluang usaha baru, dan tentu saja hal ini juga menjadi peluang untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

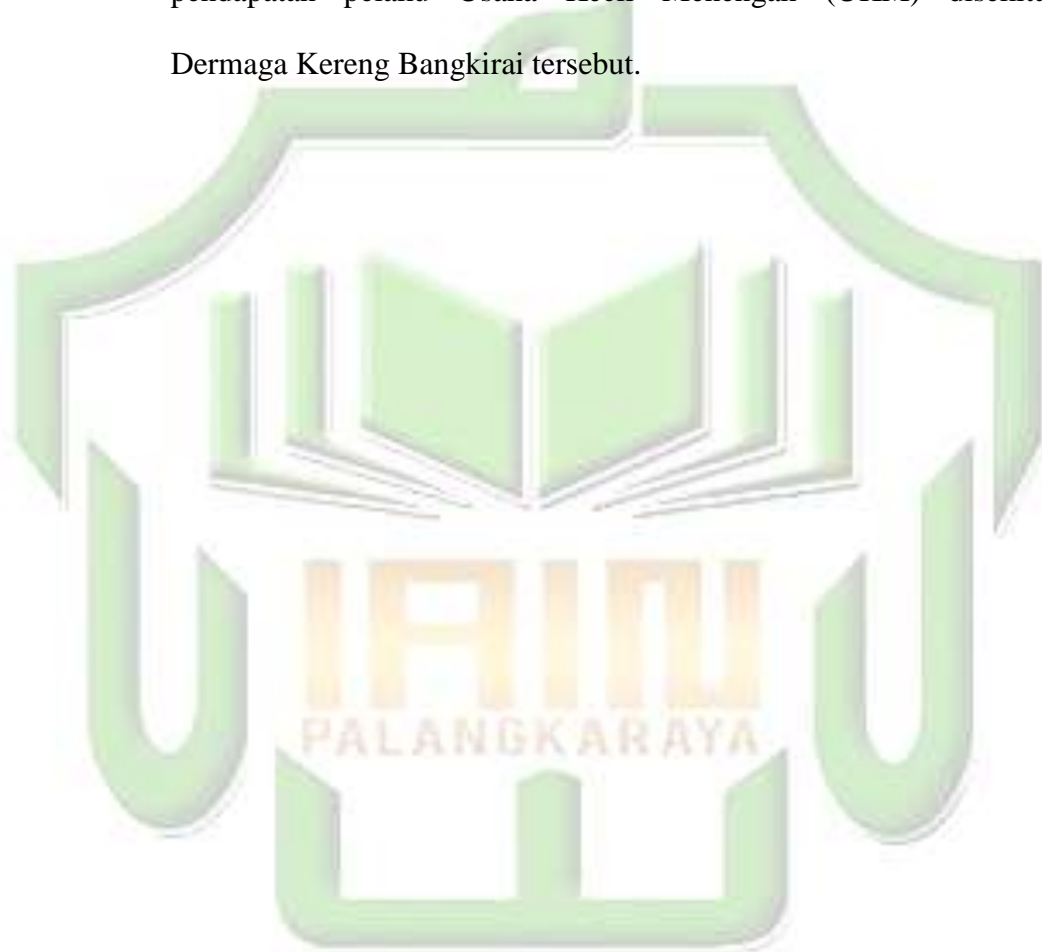
Perkembangan pariwisata dermaga kereng bangkirai yang terjadi saat ini baik dari segi infrastruktur, fasilitas wisata, serta perbaharuan yang dilakukan penduduk sekitar maupun para pelaku usaha untuk menarik minat pengunjung di duga mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitar pariwisata dermaga kereng bangkirai tersebut. Dugaan ini juga diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana pengaruh perkembangan pariwisata memang memiliki dampak positif terhadap pendapatan para pelaku usaha.

Penjelasan diatas memunculkan hipotesis sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> M. Burhan Bugin *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm.75.

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Diduga ada pengaruh positif dari perkembangan pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai terhadap pendapatan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitarnya.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Diduga tidak ada pengaruh positif dari perkembangan pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai terhadap pendapatan pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) disekitar Dermaga Kereng Bangkirai tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1 Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul Perkembangan Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya Terhadap UKM (Usaha Kecil Menengah) Di Sekitarnya dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan September sampai dengan Oktober 2019.

##### **2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di Dermaga Kereng Bangkirai, Jl. Mangku Raya, Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup> Dengan melakukan penelitian dan pengambilan data terhadap objek yang telah ditentukan dengan cara terjun ke lapangan, dengan cara tersebut maka data yang di dapatkan akan akurat. Adapun permasalahan yang di utarakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan riset asosiatif. Menurut

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2012, hlm. 21

Supriyanto dalam buku metodologi riset bisnis, dikatakan tujuan riset asosiatif ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>43</sup>

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>44</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.<sup>45</sup>

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Dermaga Kereng Bangkirai kota Palangka Raya. Menurut observasi awal peneliti, jumlah pelaku usaha yang nantinya akan diambil menjadi populasi di dalam penelitian ini berjumlah 42 pelaku usaha.

---

<sup>43</sup>Supriyanto, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Indeks, 2009, hlm. 118

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992, hlm.108

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cet. Ke-21 Bandung : Alfabeta, 2014, hlm. 80

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>46</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus.<sup>47</sup>

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

##### **3 Uji Instrumen Penelitian**

###### **a. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)**

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrument dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>48</sup>

Sugiono mengatakan bahwa setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas ini dilakukan dengan

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (edisi revisi cetakan II)*, hlm.109.

<sup>47</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019, hlm. 122.

<sup>48</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, hlm.123.



analisis faktor yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen.<sup>49</sup>

Dengan demikian, instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penggaris dinyatakan valid jika digunakan untuk mengukur panjang, namun tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Artinya, penggaris memang tepat digunakan untuk mengukur panjang. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran yang diinginkan.<sup>50</sup>

Sebenarnya konsep validitas konstruk akan mengacu pada teori apa yang digunakan oleh seorang peneliti, bukan pada banyaknya pendapat ahli tentang atribut atau variabel yang diteliti. Jadi setelah instrument tersebut dikonstruksikan dan dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 23, diperoleh hasil uji validitas yang di uji cobakan kepada 30

---

<sup>49</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 65.

<sup>50</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. hlm.97-98

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177.

responden dengan jumlah pernyataan 12 item pernyataan untuk variabel X dan 13 pernyataan untuk Variabel Y.



Tebel 3.1

## Keputusan Validitas Variabel Perkembangan Pariwisata (X)

No.Item	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1.	0,579	0.306	Valid
2.	0.486	0.306	Valid
3.	0.496	0.306	Valid
4.	0.449	0.306	Valid
5.	0.309	0.306	Valid
6.	0.746	0.306	Valid
7.	0.363	0.306	Valid
8.	0,485	0.306	Valid
9.	0,329	0.306	Valid
10.	0,788	0.306	Valid
11.	0,439	0.306	Valid
12.	0,404	0.306	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 12 item pernyataan Variabel X (perkembangan pariwisata) maka semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.306.

Tabel 3.2

## Keputusan Validitas Variabel Pendapatan UKM (Y)

No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1.	0,610	0.306	Valid
2.	0,408	0.306	Valid
3.	0,474	0.306	Valid
4.	0,673	0.306	Valid
5.	0,329	0.306	Valid
6.	0,823	0.306	Valid
7.	0,844	0.306	Valid
8.	0,424	0.306	Valid
9.	0,604	0.306	Valid
10.	0,196	0.306	Tidak Valid
11.	0,619	0.306	Valid
12.	0,437	0.306	Valid
13.	0,633	0.306	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa uji validitas yang dilakukan dengan jumlah responden 30 orang dan 12 item pernyataan

Variabel Y (pendapatan UKM) maka semua sebagian item dinyatakan valid dinyatakan valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.306.

#### b. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliability dalam bahasa Inggris, berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya.<sup>52</sup> Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.<sup>53</sup>

Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode ini digunakan untuk menganalisis reabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Metode ini menggunakan rumus.<sup>54</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana :  $r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

$S_t$  = Varians Total

$k$  = Jumlah Item

<sup>52</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, hlm. 192.

<sup>53</sup>Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2010, hlm. 190.

<sup>54</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, hlm. 125.

Metode *Cronbach Alpha* mempunyai nilai yang harus dicapai atau nilai yang dikatakan reliabel yaitu:<sup>55</sup>

Tabel 3.3

Tingkat Keandalan *Crobranch Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Johannes

Tabel 3.4

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	24

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0.906, nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,306. Kesimpulannya,  $Alpha = 0.906 > r_{tabel} = 0.306$  artinya item-item angket dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

<sup>55</sup> Johannes, *Uji Reliabilitas*, [Http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.htm?m=1](http://konsultasspss.blogspot.co.id/p/uji-reabilitas.htm?m=1), diakses pada tanggal 14 Agustus 2018.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka karakter populasi dan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket dan observasi.

### 1. Angket/Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.<sup>56</sup>

Angket digunakan untuk menjangkau data secara cepat dari sekelompok responden. Angket yang baik memuat pertanyaan-pertanyaan yang mampu memunculkan data untuk menjawab tujuan penelitian. Pertanyaan ini bisa berupa pertanyaan terbuka yang memberi ruang bagi responden untuk menuliskan jawabannya secara panjang lebar, atau bersifat tertutup, yaitu memberi pilihan berganda kepada responden dan meminta mereka memilih salah satu atau beberapa dari antaranya.<sup>57</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam instrumen pengumpulan data kuesioner menggunakan angket yang bersifat tertutup dimana responden nantinya hanya

---

<sup>56</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm. 111.

<sup>57</sup> Patrisius Istiarjo Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit : Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, Yogyakarta : deepublish, 2015, hlm. 89

tinggal memilih jawaban yang sudah ada sehingga memudahkan responden menjawab pertanyaan yang diajukan.

Berikut ini ciri-ciri kuesioner penelitian yang akan di ajukan dalam pengumpulan data :

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pernyataan	Nomor referensi
1.	Perkembangan pariwisata dermaga kereng bangkirai (Variabel X)	Kesejahteraan masyarakat ( <i>well being</i> ) tuan rumah	3	2, 4, 24
		Partisipasi masyarakat	3	10, 12, 16
		Jaminan kesehatan dan keselamatan	1	8
		Manfaat ekonomi	3	14, 20, 22
		Perlindungan terhadap aset alami	1	6
		Perencanaan dan pengendalian pembangunan	1	18
2	Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Sebagai Variabel Y)	Modal usaha	4	1, 7, 15, 21
		Lama usaha	3	3, 19, 23
		Jam kerja	3	9, 17
		Lokasi usaha	3	5, 11, 13

Sumber : Peneliti



## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber nonmanusia terkait dengan objek yang diteliti, yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup>

### F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dalam beberapa tahapan, seperti yang di kemukakan Marzuki:<sup>59</sup>

1. *Editing*, yaitu memeriksa ulang terhadap kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan tentang data yang telah diperoleh sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan data, dalam hal ini kode yang diberikan berupa angka yang berlaku sebagai skala pengukuran yang selanjutnya disebut skor.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan jawaban atau data dalam bentuk table, table yang digunakan dalam data ini adalah table distribusi frekuensi atau table silang.
4. *Analizing*, yaitu kegiatan membuat analisa sebagaimana dasar dari penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menganalisa data dengan

---

<sup>58</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Suaka Media, 2015, hlm. 104.

<sup>59</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta:BPFE UII, 2002,hlm.79-82.

menggunakan teknik analisa korelasional, artinya teknik analisa statistik mengenai hubungan antar dua variabel.

## G. Uji Prasyarat Analisis

Dalam melakukan analisis data yang menggunakan teknik korelasional dengan konteks perhitungan korelasi product moment regresi dan analisis jalur, demikian juga untuk eksperimen, diperlukan asumsi-asumsi tertentu agar interpretasi terhadap hasilnya dapat dipertanggung jawabkan dilihat dari sudut pandang statistika.<sup>60</sup> Uji prasyarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis. Namun uraian berikut akan difokuskan pada pengujian normalitas dan linearitas.

### 1. Uji Normalitas

#### a. Pengertian Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>61</sup>

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu

---

<sup>60</sup>Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 171.

<sup>61</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 278.

variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi pengujian normalitas data.<sup>62</sup>

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Jika akan menggunakan jenis regresi nonlinear, maka datanya tidak perlu menunjukkan pola linear.<sup>63</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Konsep Pengukuran

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1 sampai dengan 5. Setiap responden diminta untuk memberikan pendapat dan pandangan terhadap pertanyaan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pertanyaan terdiri dari 5 kategori dengan skor sebagai berikut:

- |        |               |      |
|--------|---------------|------|
| a. 5 : | Sangat Setuju | (SS) |
| b. 4 : | Setuju        | (S)  |
| c. 3 : | Ragu-Ragu     | (R)  |
| d. 2 : | Tidak Setuju  | (TS) |

<sup>62</sup>Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 289.

<sup>63</sup>Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 292.

e. 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)<sup>64</sup>

## 2. Analisis Data

### a. Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknis analisis *product moment* (r) dengan menggunakan program SPSS 23 Uji korelasi biasanya banyak digunakan dalam berbagai pelatihan, dimulai dari penelitian sederhana sampai cukup kompleks. Teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y. Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *pearson product moment*.<sup>65</sup>

Korelasi *pearson product moment* dikembangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk penelitian: pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm. 21

<sup>65</sup> Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hlm. 193

Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r<sup>66</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sedangkan untuk menentukan signifikan dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai reabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $90 \leq 0,05, \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig. atau ( $0,05 > \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.<sup>67</sup>

### 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan sistematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu

<sup>66</sup> *Ibid.* hlm.273.

<sup>67</sup> Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis* hlm. 278

perubahan tidak bebas. Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:

Dimana :

$Y$  = variabel tidak bebas

$X$  = variabel bebas

$a$  = parameter intercept

$b$  = parameter koefisien regresi linier variabel bebas

Menentukan koefisien persamaan  $a$  dan  $b$  dapat dengan menggunakan metode kuadrat kecil yaitu yang dipakai untuk menentukan koefisien persamaan dan dari jumlah pangkat dua (kuadrat) antar titik-titik dengan garis regresi yang dicari yang terkecil.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm.198

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dermaga Kereng Bangkirai dulunya merupakan tempat bagi atlet dayung untuk berlatih dan juga merupakan tempat dilaksanakannya kejuaraan Nasional dayung di Kalimantan Tengah. Di Dermaga Kereng Bangkirai sendiri terdapat tribun tua dan usang namun karena saat ini Dermaga Kereng Bangkirai mulai dikembangkan menjadi objek pariwisata tribun ini kemudian direnovasi kembali guna kenyamanan para pengunjung.

Dermaga Kereng Bangkirai juga mulai di tambah di bangun pondok-pondok kecil di pinggiran sungai sebangau. Dengan penambahan pondok-pondok kecil serta pembaharuan fasilitas yang dilakukan, sekarang Dermaga Kereng Bangkirai telah menjadi salah satu pusat wisata yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Dermaga Kereng sendiri sebenarnya hanya Dermaga biasa yang juga menjadi pemukiman penduduk setempat, Dermaga Kereng Bangkirai mulai dikembangkan sekitar tahun 2015 yang lalu, dimana masyarakat sendiri yang ingin mengembangkan menjadi pusat pariwisata dan di bantu oleh Pemerintah Kota Palangka Raya.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung akhirnya dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk membuka warung-warung kecil dan juga

menyediakan berbagai wahana wisata yang dapat disewa oleh para wisatawan yang berkunjung. Biaya yang dikenakan untuk wahana wisata juga tidak mahal sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Dermaga Kereng Bangkirai ini. Dermaga kereng bangkirai ini terletak di Jalan Mangku Raya, Kecamatan Sabangau, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya, dan buka pada pukul 08.00 – 18.00 WIB.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan status. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden.

#### **a. Berdasarkan Usia**

Tabel 4. 1

Keragaman Responden Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
17 – 25	11	26,19%
26 – 35	10	23,81%
36 – 45	17	40,48%
46 – 55	3	7,14%
Diatas 55 tahun	1	2,38%
Total	42	100%



Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 4.1 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 17 - 25 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 40,48 %, responden yang berusia antara 46 – 45 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,14 %, dan responden diatas usia 55 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2,38%. Berdasarkan karakteristik usia responden sebagian besar responden berusia 36 – 45 tahun yaitu sebesar 40,48%.

**b. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	17	40,48 %
Perempuan	25	59,52 %
Total	42	100%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.2 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang ber jenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang dengan persentase 40,48%, dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 59,52%.

**c. Berdasarkan Pekerjaan**

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Status

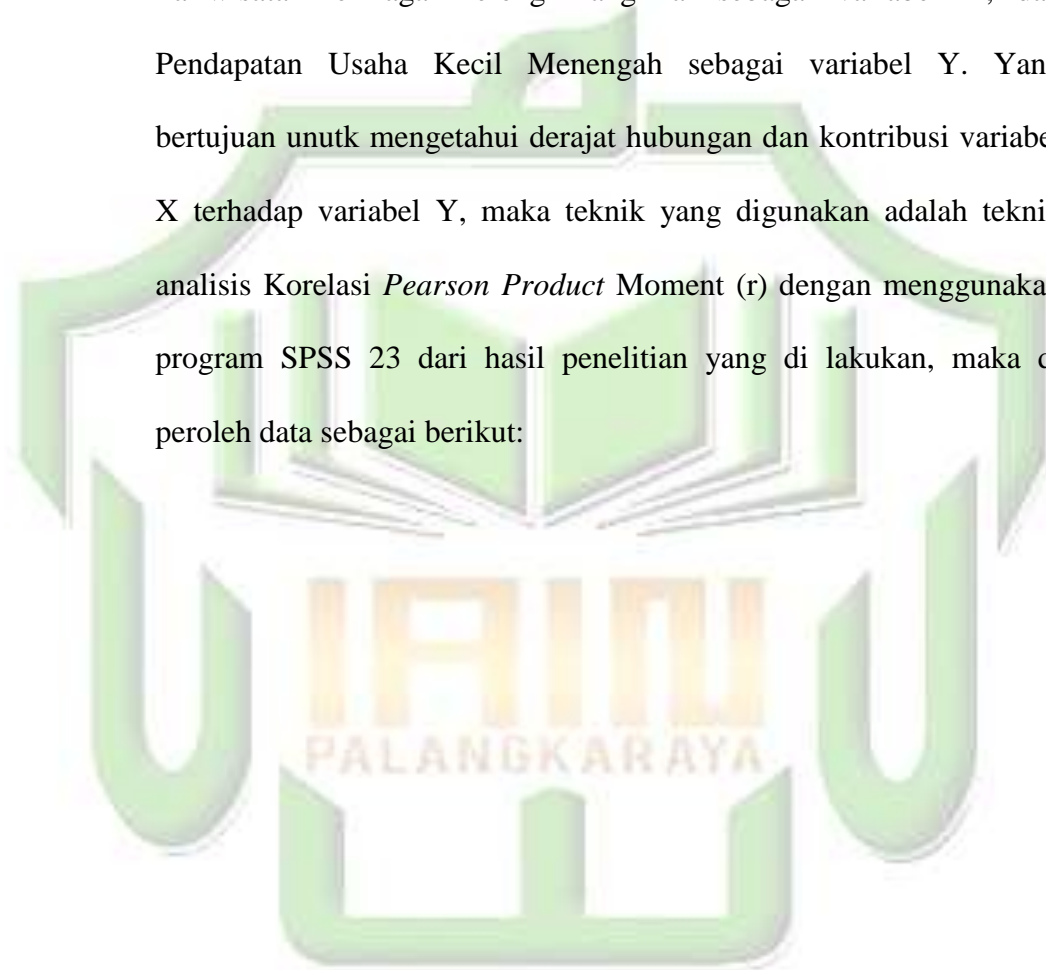
Status	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	-	-
Pegawai Negeri Sipil	-	-
Pegawai Swasta	-	-
Wiraswasta/Dagang	15	35,71 %
Lainnya/ Kapal Susur Sungai	8	19.05%
Lainnya/Penyewaan Tempat Foto	5	11.9%
Lainnya/Penyewaan Bebek Mesin	8	19,05
Lainnya/Getek Susur Sungai	6	14,29
Total	42	100%

Berdasarkan karakteristik status responden pada tabel 4.3 tersebut, menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, adalah 0, bekerja sebagai pedagang sebanyak 15 orang dengan persentase 35,71 %, bekerja sebagai penyewaan kapal susur sungai 8 orang dengan persentase 19,05%, bekerja sebagai penyewaan tempat foto 5 orang dengan persentase 11,9%,bekerja sebagai penyewaan bebek mesin 8 orang dengan persentase 19,05%, bekerja sebagai

penyewaan getek susur sungai 6 orang dengan persentase 14,29%. Berdasarkan karakteristik status responden sebagian besar responden berstatus pedagang dengan 15 responden dan persentase sebesar 35,71%.

## 2. Penyajian Data

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu Perkembangan Pariwisata Dermaga Kereng Bangkirai sebagai variabel X, dan Pendapatan Usaha Kecil Menengah sebagai variabel Y. Yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel X terhadap variabel Y, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) dengan menggunakan program SPSS 23 dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:



### a. Penyajian Data Perkembangan Pariwisata

Tabel 4.4  
Distribusi Frekuensi Pendapat Responden  
Terhadap Variabel Perkembangan Pariwisata (X)

No Item	SS 5		S 4		N 3		TS 2		STS 1		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	23	54,76	16	38,1	1	2,38	-	-	2	4,76	42	100
2.	15	35,71	19	45,24	8	19,05	-	-	-	-	42	100
3.	19	45,24	21	50	2	4,76	-	-	-	-	42	100
4.	19	45,24	20	47,62	2	4,76	1	2,38	-	-	42	100
5.	21	50	19	45,24	2	4,76	-	-	-	-	42	100
6.	20	47,62	16	38,1	3	7,14	3	7,14	-	-	42	100
7.	27	64,29	13	30,95	1	2,38	-	-	1	2,38	42	100
8.	15	35,71	19	45,24	7	16,67	1	2,38	-	-	42	100
9.	15	35,71	25	59,53	2	4,76	-	-	-	-	42	100
10.	10	23,81	16	38,1	14	33,33	2	4,76	-	-	42	100
11.	18	42,9	21	50	2	4,76	1	2,38	-	-	42	100
12.	14	33,33	22	52,39	5	11,9	-	-	1	2,38	42	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang di peroleh dari 42 responden yaitu pelaku usaha di Dermaga Kereng Bangkirai.

Tabulasi Data Perkembangan Pariwisata  
(Di Lampiran)

Tabel di atas diketahui skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah adalah 3,5 kemudian jumlah rata-rata perkembangan pariwisata adalah 180, dengan demikian jumlah rata-rata skor perkembangan pariwisata adalah 180 dibagi dengan jumlah sampel 42 adalah 4,28. Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana perkembangan pariwisata tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui: Rata-rata skor tertinggi = 5,00

Rata-rata skor terendah = 3.5

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$= \frac{5,00 - 3,5}{5} = 0,3$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,7 – 5,00 = Sangat Tinggi
2. 4,4 – 4,7 = Tinggi
3. 4,1 – 4,4 = Sedang
4. 3,8 – 4,1 = Rendah
5. 3,5 – 3,8 = Sangat Rendah

Tabel 4.5  
Data Interval Perkembangan Pariwisata

No	Interval	Kategori	F	%
1.	4,57 – 5,00	Sangat Tinggi	5	12
2.	4,14 – 4,57	Tinggi	8	19,05
3.	3,72 – 4,14	Sedang	13	30,95
4.	3,29 – 3,72	Rendah	13	30,95
5.	2,87– 3,29	Sangat Rendah	3	7,15
<b>JUMLAH</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel di atas adalah data interval perkembangan pariwisata yang di dapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data perkembangan pariwisata. Langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori dari perkembangan pariwisata dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $180 : 42 = 4,28$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,28, maka perkembangan pariwisata termasuk dalam kategori tinggi.

### b. Penyajian Data Pendapatan Usaha

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pendapat Responden Terhadap Pendapatan Usaha (Y)

No Item	SS 5		SS 4		R 3		TS 2		STS 1		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	17	40,48	22	52,38	2	4,76	1	2,38	-	-	42	100
2	18	42,86	17	40,48	4	9,52	3	7,14	-	-	42	100
3	9	21,43	22	52,38	7	16,67	4	9,52	-	-	42	100
4	17	40,48	18	42,86	2	4,76	4	9,52	1	2,38	42	100
5	17	40,48	24	57,14	1	2,38	-	-	-	-	42	100
6	12	28,57	23	54,76	1	2,38	6	14,29	-	-	42	100
7	11	26,2	11	40,5	17	16,7	7	16,7	-	-	42	100
8	16	38,1	21	50	5	11,9	-	-	-	-	42	100
9	13	30,96	22	52,38	4	9,52	3	7,14	-	-	42	100
10	7	16,67	29	69,05	6	14,29	-	-	-	-	42	100
11	24	57,15	15	35,71	3	7,14	-	-	-	-	42	100
12	11	26,19	21	50	8	19,05	2	4,76	-	-	42	100

Tabel di atas menunjukkan hasil jawaban kuisisioner yang di peroleh dari 42 responden pelaku usaha kecil menengah (ukm) di Dermaga Kereng Bangkirai.

Tabulasi Data Pendapatan UKM  
(Di Lampiran)

Tabel di atas diketahui skor tertinggi sebesar 4,83 dan skor terendah adalah 3,08 kemudian jumlah rata-rata tingkat pendapatan adalah 173, dengan demikian jumlah rata-rata skor tingkat pendapatan adalah 173 dibagi dengan jumlah sampel 42 adalah sebesar 4,11. Selanjutnya untuk mengetahui pada kualifikasi mana pendapatan usaha kecil menengah (ukm) tersebut adalah dengan menggunakan interval yang mempunyai kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui : Rata-rata skor tertinggi = 4,83

Rata-rata skor terendah = 3,08

$$R = \frac{H-L}{5}$$

$$= \frac{4,83 - 3,08}{5} = 0,35$$

Perhitungan tersebut dapat diperoleh interval:

1. 4,48 – 4,83 = Sangat Tinggi
2. 4,13 – 4,48 = Tinggi
3. 3,78 – 4,13 = Sedang
4. 3,43 – 3,78 = Rendah
5. 3,08 – 3,43 = Sangat Rendah



Tabel 4.7  
Data Interval Pendapatan UKM

No	Interval	Kategori	F	%
1.	4,48 – 4,83	Sangat Tinggi	10	23,80
2.	4,13 – 4,48	Tinggi	10	23,80
3.	3,78 – 4,13	Sedang	12	28,60
4.	3,43 – 3,78	Rendah	8	19,04
5.	3,08 – 3,43	Sangat Rendah	2	4,76
<b>JUMLAH</b>			<b>42</b>	<b>100</b>

Tabel di atas adalah data interval pendapatan usaha kecil menengah (ukm) yang didapatkan dari rata-rata jumlah yang ada di tabulasi data pendapatan usaha kecil menengah (ukm). Langkah selanjutnya adalah menentukan distribusi kategori dari pendapatan usaha kecil menengah (ukm) dengan cara jumlah total rata-rata dibagi dengan jumlah responden yaitu sebesar  $173 : 42 = 4,12$ . Dari hasil yang didapatkan sebesar 4,12, maka pendapatan usaha kecil menengah (ukm) termasuk kategori sedang.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov* dan grafik histogram. Adapun kriteria di dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan SPSS 23 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel perkembangan pariwisata dan pendapatan usaha kecil menengah (ukm) sebesar 0,200. Apabila dibandingkan dengan kriteria dalam uji normalitas data maka dapat disimpulkan nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 5% atau 0,05 maka dapat ditanyakan berdistribusi normal.

Tabel 4.8

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

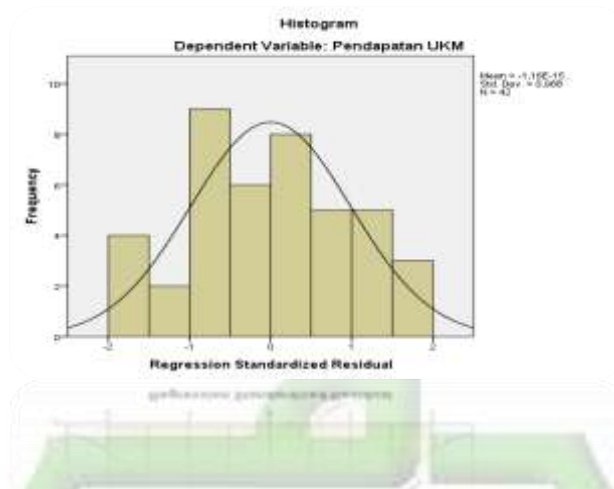
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,93645958
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,063
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

*Sumber : Hasil Perhitungan SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

IAIN  
PALANGKARAYA

## Grafik Histogram



Tabel di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Jika akan menggunakan jenis regresi linear, maka datanya harus menunjukkan pola (diagram) yang berbentuk linear (lurus). Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf Sig 5%. Jika nilai Sig  $F > 0,05$  maka hubungannya tidak linier, sedangkan jika nilai Sig  $\geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linier. Pengolahan data akan di lakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 23, for windows*.

Tabel 4.9

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * perkembangan n	Between	(Combined)	663,536	16	41,471	1,843	,083
	Groups	Linearity	227,005	1	227,005	10,088	,004
		Deviation from Linearity	436,531	15	29,102	1,293	,276
	Within Groups		562,583	25	22,503		
Total			1226,119	41			

Suumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,276 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel perkembangan pariwisata (X) dengan variabel pendapatan UKM (Y). Berdasarkan nilai F dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,293 sedang Ftabel dicari pada tabel distribution tabel nilai F 0,05, dengan angka df nya, dari output di atas diketahui df 1.15 kemudian tabel nilai F 0,05, ditemukan nilai Ftabel = 4,08. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel perkembangan pariwisata (X) dengan variabel pendapatan (Y).

### 3. Korelasi *Product Moment*

Teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r) ini digunakan untuk mencari pengaruh hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y.

Korelasi ini sering disebut korelasi sederhana atau korelasi *Pearson Product Moment*.<sup>69</sup>

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan untuk menentukan signifikansi dari sebuah hipotesis yang telah dirumuskan, maka diperlukan kaidah keputusan yang akan dijadikan pedoman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.<sup>70</sup>

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 23

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, hlm.193

<sup>70</sup> Riduwan & Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*, hlm. 278

Tabel 4.10

		perkembangan	pendapatan
Perkembangan	Pearson Correlation	1	-,430**
	Sig. (1-tailed)		,002
	N	42	42
Pendapatan	Pearson Correlation	-,430**	1
	Sig. (1-tailed)	,002	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diketahui antara perkembangan pariwisata (X) dengan pendapatan (Y) nilai signifikan 0,002 < 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

#### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana hanya memiliki satu perubahan yang dihubungkan dengan satu perubahan tidak bebas. Pengelohan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 23, for windows*.

Tabel 4.11

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perkembangan Pariwisata <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel nilai Perkembangan Pariwisata sebagai prediktor dan metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.12  
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 <sup>a</sup>	,185	,165	4,998

a. Predictors: (Constant), Perkembangan Pariwisata

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,430 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R besar. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.185 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perkembangan pariwisata) terhadap variabel terikat (pendapatan ukm) adalah sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.



Tabel 4.13

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227,005	1	227,005	9,088	,004 <sup>b</sup>
	Residual	999,114	40	24,978		
	Total	1226,119	41			

a. Dependent Variable: Pendapatan UKM

b. Predictors: (Constant), Perkembangan Pariwisata

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Tabel di atas menjelaskan tentang pengaruh yang nyata secara signifikan variabel perkembangan pariwisata (X) terhadap variabel pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Y). Dari tabel tersebut terlihat bahwa F hitung = 9,088 dengan tingkat signifikansi/probabilitas  $0,004 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Pendapatan Usaha Kecil Menengah.

Tabel 4.14

Koefisien Variabel X Terhadap Variabel Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77,319	9,291		8,321	,000
	Perkembangan Pariwisata	,544	,180	,430	3,015	,004

a. Dependent Variable: Pendapatan UKM

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Secara umum persamaan regresi linier sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Angka konstanta (a) dari kolom B sebesar 77,319. Angka ini merupakan angka konstan

yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada perkembangan pariwisata (X) maka nilai konsisten Pendapatan UKM (Y) adalah sebesar 77,319. Angka koefisien regresi sebesar 0,544. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Perkembangan Pariwisata maka Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) akan meningkat sebesar 0,544.

Koefisien regresi bernilai 0,544 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perkembangan Pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai. Sehingga persamaan regresinya adalah  $= 77,319 + 0,544 X$ .

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Perkembangan Pariwisata (X) terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Y)
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh Perkembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Y)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 lebih kecil < dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Perkembangan Pariwisata (X) terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Y).

#### **D. Pembahasan**

Pariwisata merupakan kegiatan yang secara langsung maupun menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga terdapat timbalbalik antara masyarakat dan pariwisata. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi yang cukup besar yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan mereka. Bahkan banyak Negara yang bergantung dari industri pariwisata sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh masyarakat untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata untuk meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang non-lokal. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat, manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial, dan budaya.

bahwa pengoptimalan sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan daerah wisata khususnya sehingga dapat berdampak positif bagi negara. Dengan langkah dan kebijakan pemerintah yang tepat, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kelima setelah minyak, gas, batubara dan kelapa sawit. Trend pertumbuhan pariwisata Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.<sup>71</sup>

Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik untuk

---

<sup>71</sup> <https://metrorakyat.com/narasumber-herman-waruwu-dampak-pariwisata-bagi-masyarakat-adalah-multiflier-effet/> (Senin, 04-11-2019)

kesejahteraan masyarakat. Sektor ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagai usaha, seperti yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Dermaga Kereng Bangkirai, melihat adanya peluang usaha yang timbul karena perkembangan pariwisata tersebut masyarakat pun mulai membuka usaha-usaha baru dengan memanfaatkan peluang usaha tersebut.

Dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pengembangan dan pembangunan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu langkah dan kebijakan pemerintah dengan didukung oleh masyarakat daerah wisata dengan semakin memberikan kenyamanan dan kemudahan dapat terus meningkatkan pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri sehingga diharapkan Indonesia dengan kekayaan alamnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh warga negaranya untuk negaranya.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian teknik korelasi *pearson product moment* ( $r$ ) menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $R$ ) yaitu sebesar 0,430, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai  $r$ , maka 0,430 termasuk tingkat hubungan “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau cukup kuat antara perkembangan pariwisata dengan pendapatan usaha kecil menengah (ukm) disekitarnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai  $R$  Square sebesar 0,185 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (perkembangan pariwisata) terhadap variabel terikat (pendapatan ukm) adalah sebesar 18,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Selain itu, signifikansi antara variabel perkembangan pariwisata ( $X$ ) dan variabel pendapatan usaha kecil menengah (UKM) ( $Y$ ) adalah sebesar 0,004. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### **2. Saran**

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan serta ketidaksempurnaan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun

demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Peneliti berharap untuk ada penelitian lanjutan dari judul ini namun dengan variabel-variabel lain selain variabel perkembangan pariwisata serta menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu kualitatif. Penelitian lanjutan diharapkan agar bisa mengetahui secara mendalam tentang variabel apa saja yang lebih berpengaruh dalam peningkatan pendapatan usaha kecil menengah di Dermaga Kereng Bangkirai.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)"*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ating, Somantri, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007.
- Bugin , M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijaksanaan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Dharmawati, D.Made, *Kewirausahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fuad, M, H Christine, Nurlela, Sugiarto, Paulus, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Istiarjo, patrisius Djiwandono, *Meneliti Itu Tidak Sulit : Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, Yogyakarta : deepublish, 2015
- Iwantono, Sutrisno, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Jakarta : PT. Grasindo, 2002.
- Krisdiartiwi, Mamik, *Pembukuan Sederhana untuk UKM*, Yogyakarta : MedPress, 2008.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif "Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder" Cet. Ke-2*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta:BPFE UII, 2002.
- Misbahuddin, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke-2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Riduwan, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: pendidikan, sosial, komunikais, ekonomi, dan bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sattar, *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : deepublish, 2018
- Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, Yogyakarta : deepublish, 2016
- Sudjino, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2002.
- Sugiarto, Eko *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta : Suaka Media, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cet. Ke-21, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Cet. Ke-16, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Supriyanto, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Indeks, 2009.
- Suryadana, M. Liga, *Sosiologi Pariwisata*, Bandung : Humaniora, T.th
- Unaradjan, Dominikus Dolet, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019
- Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

### **Internet**

<https://www.google.co.id/amp/goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/amp>.

<https://m.borneonews.co.id/berita/79095-sektor-pariwisata-mampu-gerakan-roda-perekonomian>.



<http://www.pengertianku.net/2017/04/pengertian-pariwisata-dan-jenis-jenisnya.html>

<http://goukm.id/apa-itu-ukm-umkm-startup/> (Pengertian UKM & UMKM? Bagaimana Usaha Kecil Menengah di Indonesia, Goukm.id

<https://tempatwisataunik.com/info-wisata/jenis-jenis-tempat-wisata>

<http://www.tribunwisata.com/2016/09/pengertian-wisata-kepariwisataan-wisatawan-dan-objek-wisata.html>

<https://www.gurugeografi.id/2017/04/dampak-positif-dan-negatif-kegiatan.html>

<https://alampriangan.com/pariwisata-indonesia/>

<https://www.hestanto.web.id/definisi-pariwisata-indikator-perkembangan-objek-dan-daya-tarik/>

<https://metrorakyat.com/narasumber-herman-waruwu-dampak-pariwisata-bagi-masyarakat-adalah-multiflier-effet>

<https://disbudpar.palangkaraya.go.id/dermaga-kereng-bangkirai/>

